

**BELAJAR TEKNIK INTONASI MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT
DIVISION*) DI SMPN 2 CILEBAR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Matakuliah Metode Penelitian Musik

(Dosen Pengampu Prof. Dr. Phil. Yudi Sukmayadi, M.Pd.)



Oleh:

Pebriani

2104534

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS PENDIDIKAN SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

2023

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam kehidupan sehari-hari, bernyanyi merupakan hal yang cukup penting untuk dilakukan seseorang agar hidup tidak flat. Karena seperti yang dikatakan (Sinaga Theodora, 2018) bernyanyi adalah serangkaian kegiatan untuk mengungkapkan ekspresi lewat melodi di dalam nyanyian. Melalui bernyanyi manusia dapat mengekspresikan seluruh perasaan jiwa, seperti senang, sedih, kecewa, marah, benci, cinta, atau perasaan lainnya yang berhubungan dengan naluri hati sehingga terciptalah suatu karya musik yang berupa nyanyian (Musik Vokal) atau hanya permainan alat musik (Musik Instrumental). Karena itulah kegiatan bernyanyi banyak disenangi kalangan masyarakat luas dari mulai anak-anak, remaja, dewasa, bahkan sampai lansia. Terutama pada siswa tingkat SMP dan SMA atau pada masa remaja ke dewasa.

Namun, pada zaman sekarang banyak siswa-siswa dan masyarakat luas yang mendengarkan karya musik atau menyanyikan karya musik tanpa mengetahui dan menggunakan teknik bernyanyi yang baik dan benar. Menurut (Sinaga Theodora, 2018) teknik bernyanyi merupakan metode atau cara yang dilakukan dengan langkah-langkah teratur sehingga mencapai tujuan yang baik. Teknik atau metode bernyanyi jika dilakukan dengan dengan baik maka akan menghasilkan suara yang berkualitas. Pengolahan suara dapat dilakukan dengan menggunakan teknik dasar bernyanyi.

Didalam macam-macam teknik bernyanyi salah satunya ada teknik intonasi, arti lebih sederhana intonasi merupakan lagu kalimat maupun ketepatan penyajian pada tinggi rendahnya nada kalimat. Tidak hanya itu, pengertian intonasi dalam olah vokal ialah ketepatan dalam suatu nada. Bunyi nada yang tepat tentunya akan menghasilkan suara jernih, nyaring dan enak didengar. Pembelajaran Teknik bernyanyi ini dapat dilaksanakan melalui pembelajaran formal dan non formal.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan suatu wadah yang selain memberikan pengetahuan juga membekali keterampilan kepada peserta didiknya, salah satunya yaitu keterampilan di bidang seni musik. Pembelajaran seni musik sudah diperkenalkan mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TKK), kemudian ke tingkat

Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas sampai pada tingkat Perguruan Tinggi. Pembelajaran di bidang seni musik sangat erat kaitannya dengan minat dan bakat. Oleh karena itu, pembelajaran seni musik di sekolah tidak hanya dilaksanakan pada kegiatan intrakurikuler tetapi juga pada kegiatan di luar jam pelajaran formal yang disebut kegiatan ekstrakurikuler karena ditunjang oleh perbedaan minat dan bakat musik yang dimiliki setiap peserta didik (Damiana Antonia, 2022).

SMP Negeri 2 Cilebar merupakan salah satu Lembaga Pendidikan formal yang memberikan peluang pada peserta didiknya agar dapat mengembangkan minat bakat mereka dalam bidang bernyanyi melalui pembelajaran di sekolah dan ekstrakurikuler di sekolah ini. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru di sekolah ini, Pembelajaran materi musik dan praktek musik yang diajarkan di sekolah ini dapat digambarkan dengan perbandingan 50:50. Jadi, artinya pembelajaran musik di sekolah sudah seimbang antara materi dan praktek musiknya. Tetapi di dalam praktek musik saat pembelajaran itu kebanyakan adalah praktek perorangan untuk peserta didik, disini menjadi permasalahan karena para peserta didik terkadang cenderung malu jika tampil di depan kelas sendirian dan berujung tidak dapat menampilkannya dengan baik. Permasalahan ini harus dipecahkan karena seni musik dapat mengembangkan potensi serta rasa keindahan siswa. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan pembaruan metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang dapat digunakan adalah metode STAD.

Model STAD (Student Team Achievement Division) berarti divisi prestasi tim siswa. STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. Atau yang disebut Dengan bekerja kelompok siswa akan lebih bebas bertanya terhadap teman kelompoknya tentang materi yang belum dikuasainya (Wulandari Innayah, 2022). Metode ini adalah metode pembelajaran yang sederhana dengan membentuk kelompok-kelompok kecil secara heterogen dengan kemampuan yang beragam, kemudian memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk belajar bersama. Kemudian untuk kelompok yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan yang di tugaskan akan mendapatkan reward untuk menambah semangat kelompok peserta didik dan menjadi motivasi untuk kelompok peserta didik yang lain.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Belajar Teknik Intonasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) Di SMPN 2 Cilebar “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah siswa di SMPN 2 Cilebar sudah menerapkan teknik bernyanyi dengan baik dan benar?
2. Apakah kendala siswa di SMPN 2 Cilebar dalam pembelajaran musik di sekolah?
3. Bagaimana cara menerapkan model pembelajaran STAD di SMPN 2 Cilebar?
4. Apakah model pembelajaran STAD ini efektif untuk diterapkan pada sistem pembelajaran di SMPN 2 Cilebar?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan yang menjadi fokus pada proses penelitian yaitu diantaranya sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan musikalitas siswa Sekolah Menengah Pertama agar dapat bernyanyi dengan Teknik yang benar melalui pembelajaran STAD atau belajar berkelompok.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah siswa di SMPN 2 Cilebar sudah menerapkan Teknik bernyanyi dengan baik dan benar.
2. Untuk mengetahui apa kendala siswa SMPN 2 Cilebar dalam mengikuti pembelajaran musik di sekolah.
3. Untuk mengetahui Apakah model pembelajaran STAD ini efektif untuk diterapkan pada sistem pembelajaran di SMPN 2 Cilebar.
4. Untuk mengetahui Bagaimana cara menerapkan model pembelajaran STAD di SMPN 2 Cilebar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori diantaranya yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Peneliti

Dari penelitian ini penulis dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang bagaimana menerapkan pembaruan model pembelajaran pada siswa Sekolah Menengah Pertama yang efektif dan efisien.

1.4.2 Lembaga Pendidikan

Bagi Lembaga Pendidikan SMPN 2 Cilebar, Hasil penelitian dari penerapan Teknik bernyanyi melalui model pembelajaran STAD dapat menjadi referensi pembaruan dalam sistem pembelajaran di dalam kelas, serta meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran musik secara berkelompok yang nantinya akan menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas dalam bidang musik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Belajar

Belajar merupakan perubahan dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang baru, berupa pemahaman, keterampilan, dan sikap sebagai proses hasil pengalaman yang dialami (Suardi, Moh, 2018:11). Menurut kamus bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat (W. Gulo, 2002: 23).

Menurut (Gasong, Dina, 2018:8-9). Belajar adalah sesuatu yang terjadi di dalam benak seseorang, yaitu di dalam otaknya. Belajar disebut sebagai suatu proses, karena secara formal ia dapat dibandingkan dengan proses-proses organik manusia lainnya, seperti pencernaan dan pernafasan. Belajar itu terjadi terutama ketika seseorang merespons, dan menerima rangsangan dari lingkungan eksternalnya, maturase hanya memerlukan pertumbuhan dari dalam.

Belajar juga bias merupakan proses perubahan tingkah laku dan ilmu pengetahuan. Proses belajar menjadi satu sistem pembelajaran. Adapun sistem pembelajara terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi stau sama lain, yaitu: gueu, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi. Definisi tersebut sedikit berbeda-beda namun masih sejalan atau sama dalam hal tujuan belajar. Interaksi individu dengan lingkunganlah yang menyebabkan serangkaian pengalaman belajar. Dari teori teori tersebut dapat diartikan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha tindakan atau pengalaman yang terjadi dengan tujuan mendapatkan sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan, tingkah laku, dan sikap. Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang sadari atau disengaja. (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

2.1.2 Pembelajaran

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi siswa ke arah perubahan perilaku yang diinginkan. Pengaturan lingkungan tersebut, meliputi analisis

kebutuhan siswa, karakteristik siswa, perumusan tujuan, penentuan materi pelajaran, pemilihan strategi yang sesuai, serta media pembelajaran yang diperlukan. (Anitah, 2007). Oleh sebab itu lingkungan merupakan bagian yang sangat penting agar bisa terselenggaranya pembelajaran.

Di dalam proses belajar, setiap siswa harus berperan aktif agar dapat terciptanya proses dan tujuan dari pembelajaran. Tentunya hal ini memerlukan bantuan dari guru agar memotivasi dan mendorong siswa dalam proses belajar siswa itu harus terlibat dengan totalitas .

Menurut (Suardi, Moh, 2018). Pembelajaran (Instruction) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (Teaching) dan konsep belajar (Learning). Penekanannya terletak pada perpaduan antar keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu system. Sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.

2.1.3 Teknik Intonasi

Intonasi mengandung arti ketepatan penyajian tinggi rendahnya suatu nada (pitch). Pada bagian ini, bernyanyi tidak hanya pitch saat membaca not akan tetapi menyanyikan teks lagu dengan nada yang pitch. menurut Latifah (2016). Intonasi merupakan kinerja produksi suara untuk mencapai ketepatan pitch atau ketepatan nada. Bernyanyi atau proses kerja memproduksi suara terutama ketika membawakan karya-karya tonal Barat, baik tonalitas mayor atau minor, memerlukan kemampuan untuk menyanyikan setiap tone atau nada sesuai dengan frekuensi bunyi yang telah dikonversikan.

Sedangkan Pendapat lain mengungkapkan bahwa Intonasi yaitu kerja sama antara nada, tekanan, durasi, dan perhentian-perhentian yang menyertai suatu tutur, dari awal hingga perhentian yang terakhir (Gorys Keraf, 1991). Kemudian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:440), intonasi adalah lagu kalimat atau tinggi rendahnya nada. Sebuah lagu dapat kita nikmati keindahannya berkat suara penyanyi yang merdu dan intonasi yang tepat.

2.1.4 Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan rencana yang dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan sebuah proses pembelajaran. Menurut (Hamzah. B. Uno & dkk, 2018). Model pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sengaja di desain atau dirancang agar tujuan kegiatan belajar mengajar dapat dilalui dan diterima dengan mudah oleh peserta

didik. Melalui kegiatan yang telah di desain, anak belajar tidak memiliki beban seolah mereka dipaksa belajarnya.

Sebagaimana yang telah dikutip oleh (Trianto, 2019). mengemukakan bahwa: "*models of teaching are really models of learning. As we help student acquire information, ideas, skills, value, ways of thinking and means of expressing themselves, we are also teaching them to learn*". Ini berarti bahwa model mengajar merupakan model belajar dengan model tersebut guru dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu, mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar.

Model pembelajaran didefinisikan sebagai rencana pengajaran yang menunjukkan pola belajar tertentu, di mana pola tersebut dapat dilihat oleh aktivitas guru dan siswa, serta sumber belajar yang digunakan dalam mewujudkan kondisi atau sistem pembelajaran Lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar. Dalam model pembelajaran terdapat urutan karakteristik aktivitas guru dan siswa dalam acara pembelajaran yang dikenal dengan sintaksis dengan empat karakteristik model pembelajaran dengan kurikulum. Kurikulum ini merupakan pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu melalui komponen perubahan kurikulum.

2.1.5 Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achivement Division*)

Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang berbentuk kelompok kecil terdiri dari 5 orang atau lebih, dari beragam tingkat belajar siswa. Sebagaimana menurut (Ariestayani, 2007). STAD adalah proses pembelajaran erkelompok yang memacu siswa agar saling mendorong an membantu satu sama lain untuk menguasai ketrampilan ang diajarkan oleh gurunya, dengan pembelajaran erkelompok ini siswa akan menjadi lebih aktif dan proses embelajaran akan menjadi menyenangkan. model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu model pembelajaran yang efekti alam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam eterampilan interpersonal siswa (Badeni, 1998).

Menurut (Slavin 2011) komponen yang ada dalam model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut: (1)Presentasi kelas. Presentasi kelas dalam STADberbeda dari cara pengajaran yang biasa. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Murid harus betul-betul memperhatikan presentasi ini karena dalam presentasi

terdapat materi yang dapat membantu untuk mengerjakan kuis yang diadakan setelah pembelajaran. (2) Belajar dalam tim. Murid dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dimana mereka mengerjakan tugas yang diberikan. Jika ada kesulitan murid yang merasa mampu membantu murid yang kesulitan. (3) Tes individu yang dilaksanakan setelah pembelajaran. (4) Skor pengembangan individu. Skor yang didapatkan dari hasil tes selanjutnya dicatat oleh guru untuk dibandingkan dengan hasil prestasi sebelumnya. Skor tim diperoleh dengan menambahkan skor peningkatan semua anggota dalam 1 tim. Nilai rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah skor penambahan dibagi jumlah anggota tim. (5) Penghargaan tim. Penghargaan didasarkan nilai rata-rata tim dimana dapat memotivasi mereka. Biasanya strategi untuk memberikan penghargaan bagi yang menang itu akan menjadi daya tarik agar siswa bersedia untuk belajar dengan baik.

2.3 Kerangka Berfikir

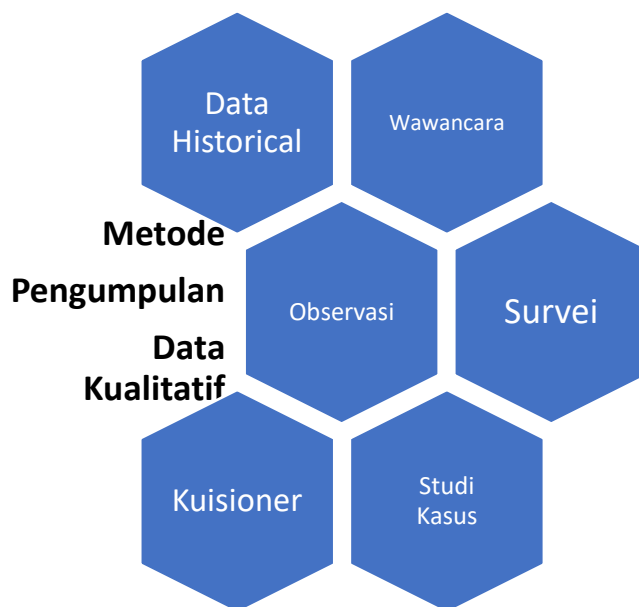


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, menurut (Basri 2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi diantara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku atau fenomena (Mohamed, Abdul Majid & Ahmad, 2010). Alasan peneliti memilih pendekatan ini karena berdasarkan pada pendekatan kualitatif yaitu instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, bahwa peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui pengamatan atau melalui wawancara. (Prastowo 2010).



3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Cilebar, tepatnya di Jalan Raya Turi, Ds. Tanjung Sari, Kec. Cilebar, Kab. Karawang, Prov. Jawa Barat. Pertimbangan yang membuat peneliti memilih sekolah ini untuk dijadikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pembelajaran mengenai musik di sekolah SMPN 2 Cilebar ini yang membuat siswa kurang memahani secara mendalam tentang musik.
- 2) Para siswa yang cenderung malu untuk menampilkan karya musik secara mandiri dan lebih senang melakukan pembelajaran secara berkelompok.
- 3) Sekolah SMP adalah tingkatan yang ideal untuk melakukan penelitian bagi peneliti yang akhirnya mungkin akan mengajar di tingkat yang sama.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada semester ganjil 2023/2024 tepatnya dilaksanakan pada tanggal 04 Desember 2023.

3.4 Subyek Yang Terlibat

Subyek yang terlibat pada penelitian ini adalah siswa SMPN 2 Cilebar kelas IX C yang berjumlah sebanyak 35 siswa.

3.5 Instrumen Penelitian

- 1) Apakah siswa di SMPN 2 Cilebar sudah menerapkan teknik bernyanyi dengan baik dan benar?
- 2) Apakah kendala siswa di SMPN 2 Cilebar dalam pembelajaran musik di sekolah?
- 3) Bagaimana cara menerapkan model pembelajaran STAD di SMPN 2 Cilebar?
- 4) Apakah model pembelajaran STAD ini efektif untuk diterapkan pada sistem pembelajaran di SMPN 2 Cilebar?

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara secara tidak terstruktur, dimana pertanyaan yang ditanyakan kepada dua narasumber yaitu Bu Kayah sebagai kepala sekolah SMPN 2 Cilebar dan Pak Agus sebagai guru Seni Budaya di SMPN 2 Cilebar adalah

pertanyaan-pertanyaan spontan tentang sekolah yang di teliti dan pertanyaan mengenai apa saja yang sudah diajarkan kepada siswa mengenai materi pembelajaran musik di sekolah.

3.6.2 Observasi

Peneliti berusaha terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui apakah kebaruan yang peneliti teliti itu merupakan kebaruan yang efektif atau tidak. Teknik ini dilakukan dengan mengajarkan langsung kepada siswa kelas IX C di SMPN 2 Cilebar mengenai Teknik intonasi dalam bernyanyi dengan menggunakan model pembelajaran STAD.

DAFTAR PUSTAKA

Anitah, Sri (2007). Strategi Pembelajaran, *Jurnal Repository.ut.ac.id*.

Suardi, Moh (2018). *Belajar & Pembelajaran*. DEEPUBLISH CV BUDI UTAMA.

Dasep Bayu Ahyar, Ema Butsi Prihastari, Rahmadsyah, Ratna Setyaningsih, Dwi Maryani Rispatiningsih, Yuniansyah, Luvy Sylviana Zanthi, Muhamad Fauzi, Saringatun Mudrikah, Ratna Widyaningrum, Yusuf Falaq, Een Kurniasari (2021). *Model-Model Pembelajaran*. PRADINA PUSTAKA.

Mirdad, Jamal (2020). MODEL-MODEL PEMBELAJARAN (EMPAT RUMPUN MODEL PEMBELAJARAN), *Jurnal Sakinah*, 2(1).

Nuraeni, Y. S. (2018). PROSES PELATIHAN TEKNIK INTONASI PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA DI SMA NEGERI 1 BOJONG SOANG. *Skripsi*.

Suparsawan, I. K. (2020). *KOLABORASI PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN STAD*, TATA AKBAR.

Kristin, Firosalia (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2).

Gasong, Dina (2018). *Belajar & Pembelajaran*, DEEPUBLISH CV BUDI UTAMA.